

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO dalam (Fadlillah dan Herdiani, 2020) masalah gizi di Indonesia masih banyak yang belum terselesaikan seperti gizi kurang, gizi buruk maupun gizi lebih. Kurangnya asupan zat gizi seperti energi dan protein secara jangka panjang dapat menyebabkan masalah gizi pada balita salah satunya adalah Kurang Energi Protein (KEP). Kurang Energi Protein (KEP) adalah kondisi kekurangan zat gizi yang diakibatkan oleh rendahnya asupan energi dan protein harian yang tidak memenuhi kebutuhan yang dianjurkan (Adriani & Wijatmadi, 2012).

Secara global, ratusan juta anak terkena dampak kekurangan gizi, menggaris bawahi besarnya skala masalah ini (UNICEF, 2013). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 54% angka kematian pada balita disebabkan oleh kurang energi protein (Saufar, 2014). Berdasarkan Pantauan Status Gizi pada tahun 2017 bayi usia dibawah lima tahun (balita) mengalami masalah gizi buruk 3,8% dan 14% gizi kurang (Suryadi dkk., 2023).

Pada tahun 2016, angka prevalensi KEP di DIY adalah 8,83%, dan pada tahun 2017, angka tersebut turun lagi menjadi 8,26%. Namun, selama tiga tahun berturut-turut, angka ini berada di kisaran 8%, yang mengindikasikan bahwa upaya untuk menurunkan KEP pada anak usia dini secara signifikan di DIY belum mencapai keberhasilan yang optimal

(Bantul, 2024). Prevalensi balita kurang energi protein paling tinggi di DIY salah satunya terdapat pada Kabupaten Bantul yaitu 8,62% sedangkan target prevalensi status gizi buruk <1% dan status gizi kurang <5% (Bantul, 2024).

Masalah gizi merupakan masalah yang kompleks. terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit gizi. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor asupan energi, asupan protein, status gizi dan faktor lain seperti pendidikan dan pengetahuan. Penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita (Waryana, 2020). *United Nations International Children's emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan faktor penyebab Kekurangan Energi Protein (KEP) dipengaruhi oleh asupan yang tidak memadai (Habibah, 2021).

Penyebab lain yang berpengaruh terhadap kurangnya konsumsi makanan sumber energi dan sumber protein adalah rendahnya pengetahuan umum dan pengetahuan gizi sehingga kurang adanya pemahaman peranan zat gizi bagi manusia. Atau mungkin dengan adanya produksi pangan yang tidak mencukupi kebutuhan, jumlah anak yang terlalu banyak dan kondisi hygiene yang kurang baik (Adriani dan Wijatmadi, 2012).

Kecukupan pemberian makanan pada balita sangat penting, sebab kekurangan energi atau zat-zat gizi dapat mengganggu pertumbuhan yang optimal, dan dapat pula menimbulkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan masalah gizi. Faktor pengetahuan yang rendah dari sebagian ibu akan pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang

untuk anaknya dapat dikaitkan dengan masalah KEP. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan orang tua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab mendasar terpenting, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang tersedia dimanfaatkan sebaik baiknya.

Pada umumnya status gizi akan mendukung perkembangan anak. Nutrisi merupakan pengaruh dari status gizi. Komponen terpenting dalam menunjang kelangsungan proses perkembangan dan pertumbuhan anak anak adalah nutrisi. Pada dasarnya pendidikan merupakan masalah utama yang berhubungan dengan status gizi (Supariasa, 2013). Kondisi status balita di Kecamatan Srandakan yang termasuk wilayah Kalurahan Trimurti mengalami peningkatan pada tahun 2020 hal ini berkaitan dengan tingkat Pendidikan ibu balita (Puskesmas Srandakan, 2023). Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, asupan gizi yang yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya (Cahyaningsih, 2011).

Tujuan dari penelitian untuk mengkaji pengetahuan ibu tentang Kekurangan Energi Protein (KEP) terhadap asupan energi protein dan status gizi balita di Kalurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Gambaran

Pengetahuan Ibu Tentang Kekurangan Energi Protein, Asupan Energi Protein dan Status Gizi pada Balita di Kalurahan Trimurti?"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Pengetahuan Ibu Tentang Kekurangan Energi Protein, Asupan Energi Protein dan Status Gizi pada Balita di Kalurahan Trimurti.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik pengetahuan responden (ibu balita) tentang Kekurangan Energi Protein di Kalurahan Trimurti
- b. Diketuinya pengetahuan terhadap status gizi balita di Kalurahan Trimurti
- c. Diketuinya asupan energi terhadap status gizi pada Balita di Kalurahan Trimurti
- d. Diketuinya asupan protein terhadap status gizi pada Balita di Kalurahan Trimurti

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam topik penelitian ini yaitu gizi masyarakat yang mengkaji terkait Pengetahuan ibu tentang kekurangan energi protein, asupan energi protein dan status gizi pada balita di Kalurahan Trimurti.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pemahaman ilmu gizi di bidang gizi masyarakat dalam mengkaji pengetahuan ibu tentang kekurangan energi protein, asupan energi protein dan status gizi pada balita di Kalurahan Trimurti.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengetahuan ibu tentang kekurangan energi protein, asupan energi protein dan status gizi pada balita.

#### b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sumber bacaan dan acuan untuk penelitian sejenis dengan variable penelitian yang lebih kompleks sehingga dapat lebih menambah wawasan pembaca.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Windy Putri Hubungan tingkat konsumsi energi dan protein	Wiena Adahubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak balita. Tidak ada hubungan antara	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan dengan cara wawancara	Variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Windy Wiena Putri adalah tingkat konsumsi energi dan

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
dengan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu (Putri, 2017).	tingkat konsumsi protein dengan status gizi anak balita.	menggunakan alat bantu <i>food recall</i> .	protein dengan status gizi pada balita sedangkan pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang KEP, asupan energi protein dan status gizi pada balita.
Nurlela Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang KEP Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita KEP di Kota Manado (Baco, Mamentu and Harun, 2023)	Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KEP dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita dengan KEP dengan nilai p 0,004 dan terdapat hubungan antara sikap tentang KEP dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita dengan KEP dengan nilai p 0,012.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlela adalah hubungan pengetahuan dan sikap tentang KEP dengan Perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi sedangkan pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang KEP, asupan energi protein dan status gizi pada balita.

Berdasarkan hasil pengkajian dua penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Kajian Pengetahuan Ibu Tentang Kekurangan Energi Protein, Asupan Energi Protein dan Status Gizi pada Balita di Kalurahan Trimurti” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan dengan wawancara dan menggunakan *food*

*recall*. Untuk perbedaannya terdapat pada masing masing variabel pada penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel Pengetahuan Ibu Tentang Kekurangan Energi Protein, Asupan Energi Protein dan Status Gizi pada Balita.